

## **BIOGRAPHY SUWARDI MS AS HISTORIANS AND CULTURAL FIGURES WITHER RIAU**

**Reza Wydia Anggriani\*, Isjoni Ishaq\*\*, Marwoto Saiman\*\*\***

Email: rezawidya50@gmail.com (081372326552), Isjoni@yahoo.com, MarwotoSaiman@yahoo.com

**History Education Studies Program  
Faculty of Teacher Training and Education  
University Of Riau**

***Abstract:** Biography is a story of a person's life history comes from a true story. Biography tells of a process starting from childhood of the characters including family background and environment, the emergence of ideals in the mind of the leaders to engage in his favorite field. The authors raise a biography about the life journey of a person who really loves the history and culture of the malay, devoted himself to studying it. Not many figures who are devoted to the history and culture of the malay world. Among them there Suwardi MS name a Historian and Cultural. Suwardi MS name already known in Riau, in the world of Malay culture and local History. The purpose of this study was to determine the life history Suwardi MS as Historians and Culture figures wither Riau, to determine the role of Suwardi MS as Historians and Culture figures wither Riau, to determine the obstacles and how to overcome them by Suwardi MS, to know Suwardi MS as Historians and Cultural figures wither Riau. The method used is the method of historical and documentary in which the data were collected through interviews, documentation, and library Studies. Analysis of data using qualitative techniques of writing. When the study began filing title until the completion of a revised proposal last essay writer. The results showed in the biography Suwardi MS as historians and cultural Riau of the Malay, Suwardi has conducted various activities such as, pioneered the publishing media, national and international seminars, as well as conducting research history. Based on these results it can be concluded Suwardi MS has an important role in developing cultural values as well as the local historian in Riau.*

**Keywords:** *Biography, Historian, Cultural, Riau*

## **BIOGRAFI SUWARDI MS SEBAGAI TOKOH SEJARAWAN DAN BUDAYAWAN MELAYU RIAU**

**Reza Wydia Anggriani\*, Isjoni Ishaq\*\*, Marwoto Saiman\*\*\***

Email: rezawidya50@gmail.com (081372326552), Isjoni@yahoo.com, MarwotoSaiman@yahoo.com

**Program Studi Pendidikan Sejarah  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau**

**Abstrak:** Biografi adalah sebuah kisah Riwayat Hidup seseorang bersumber dari kisah nyata. Biografi menceritakan suatu proses mulai dari masa kanak-kanak si tokoh termasuk latar belakang keluarga dan lingkungannya, timbulnya cita-cita dalam benak sang tokoh untuk terjun dalam bidang yang digemarinya. Penulis mengangkat sebuah biografi tentang kisah perjalanan hidup seseorang yang benar-benar mencintai sejarah dan budaya Melayu, mengabdikan dirinya untuk mempelajari hal tersebut. Tidak banyak sosok yang mengabdikan diri pada dunia sejarah dan budaya melayu. Diantaranya ada nama Suwardi MS, seorang Sejarawan dan Budayawan. Nama Suwardi MS sudah dikenal di Riau, dalam dunia adat Melayu dan Sejarah lokal. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Riwayat hidup Suwardi MS sebagai Tokoh Sejarawan dan Budayawan Melayu Riau, untuk mengetahui bagaimana bentuk Peranan Suwardi MS sebagai Tokoh Sejarawan dan Budayawan Melayu Riau, untuk mengetahui kendala dan bagaimana cara mengatasinya oleh Suwardi MS, untuk mengetahui Suwardi MS sebagai tokoh Sejarawan dan Budayawan Melayu Riau. Metode yang digunakan metode sejarah dan dokumenter dimana data dikumpulkan melalui Wawancara, Dokumentasi, dan Studi Pustaka. Analisis data menggunakan Teknik Kualitatif. Waktu penelitian dimulai sejak pengajuan judul proposal sampai dengan selesainya revisi terakhir skripsi. Hasil penelitian menunjukkan dalam Biografi Suwardi sebagai Sejarawan dan Budayawan Melayu Riau, Suwardi telah melakukan berbagai kegiatan seperti merintis penerbitan media masa, seminar nasional dan internasional, serta melakukan penelitian-penelitian sejarah. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan Suwardi memiliki peranan penting dalam mengembangkan nilai-nilai budaya serta kesejarahan lokal di Riau.

**Kata Kunci:** Biografi, Sejarawan, Budayawan, Riau

## PENDAHULUAN

Pada abad ke-21 ini para Generasi muda, Sastrawan, Budayawan dan Sejarawan Melayu tidak diam begitu saja, mereka terus berusaha melestarikan budaya Melayu agar tetap berdiri kokoh dengan budaya yang lain, terlebih lagi karena kondisi sejarah lokal dan budaya Melayu yang sangat terbuka dengan budaya-budaya lain sehingga terjadi pembaharuan budaya yang menjadikan nilai-nilai budaya Melayu tidak sama lagi dengan yang aslinya. Hal inilah yang mengusung beberapa para tokoh sejarawan dan budayawan muncul untuk tetap terus melestarikan budaya dan sejarah lokal di Provinsi Riau, yang tidak luput bertemakan melayu.

Riau sendiri juga memiliki seorang Sejarawan dan Budayawan yang aktif dalam setiap kegiatannya. Diantara mereka ada nama Suwardi MS yang mana merupakan seseorang yang dijadikan semacam tempat untuk menyelesaikan masalah karena pemahamannya yang luas dibidang Budaya Melayu serta Sejarah Lokal.

Sejarawan adalah ahli sejarah atau penulis sejarah, sementara budayawan adalah orang yang berkecimpung dalam kebudayaan atau pemikir kebudayaan. Dalam hal ini Suwardi MS dapat mengkombinasikan keduanya sebagai profesi yang Suwardi MS geluti. Maka dari itu Suwardi MS diangkat penulis dalam sebuah Biografi. Biografi dipakai sebagai media untuk melancarkan koreksi terhadap kejadian sosial, politik, etik, dan spiritual. Dalam penulisan biografi adanya pola perkembangan, kesinambungan cerita, serta gerak dramatis menuju klimaks. Dalam hal ini penulis memberikan gambaran biografi Suwardi MS sebagai Sejarawan dan Budayawan Melayu Riau dari perjalanan hidup hingga kedalam profesi yang digelutinya

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode atau pendekatan historis (sejarah) dan dokumenter. Untuk metode historis, hal ini karena metode ini sangat memberikan bantuan secara kritis dan kemudian menghasilkan suatu sintesa dalam bentuk sumber yang dapat diuji, dinilai dan kemudian data dan faktanya dapat dirangkai dan dituangkan dalam penulisan sejarah.

Metode Historis (sejarah) ialah cara untuk mengungkapkan kembali kejadian atau peristiwa lampau. "Metode sejarah adalah sekumpulan prinsip atau aturan yang memberikan bantuan secara efektif dalam usaha mengumpulkan data-data atau bahan-bahan bagi sejarah, menilai secara kritis dan kemudian menyajikan suatu sintesa dan hasilnya dalam bentuk tulisan". (Rustam E Tamburaka, 1999:23).

Senada dengan pernyataan diatas daalam buku (Dudung Abdurrahman, 2007:51), menjelaskan metode sejarah sebagai "Proses menguji dan menganalisis kesaksian sejarah guna menemukan data yang autentik dan dapat dipercaya".

Selanjutnya metode dokumenter adalah metode sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Winarno Surachmad, yaitu :

(Winarno Surachmad, 1982:132) sebuah metode dapat disebut historis atau dokumenter bila penyelidikan ditujukan pada penguraian dan penjelasan yang telah lalu,

melalui sumber dokumen. Pada umumnya metode historis berlangsung mengikuti pola sebagai berikut :

1. Pengumpulan data
2. Penilaian data
3. Penafsiran data
4. Penyusunan data

Jenis metode historis dan dokumenter digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian biografi, yang menggunakan teknik pengumpulan data Suwardi MS sebagai Tokoh Sejarawan dan Budayawan Melayu Riau.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Mengenal Sosok Suwardi MS**

Suwardi MS adalah salah seorang Sejarawan dan Budayawan Melayu di Riau yang mengabdikan dirinya untuk tanah kelahirannya. Semua berawal dari rasa kesukaanya terhadap budaya yang ada lingkungan sekitarnya. Hingga ketika Suwardi MS kembali ke Riau setelah selesai menempuh pendidikannya di Bandung, Suwardi MS mulai memantapkan hati untuk mempelajari seluk beluk Sejarah dan Budaya Melayu di Riau.

### **2. Riwayat Hidup Suwardi MS**

#### **A. Masa Kecil**

Pada tanggal 23 Juli 1939 di Sentajo, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi, lahirlah seorang Suwardi MS yang dibesarkan oleh Orang tua Suwardi MS bernama Mohammad Samin Chatib dan Siti Ramalah. Kedua orang tua Suwardi MS berasal dari desa Pulau Komang, Sentajo.

Masa kecil Suwardi MS selalu dihabiskan bersama Ayahnya. Pada usia 2 (dua) tahun Suwardi MS sudah dikenalkan dengan Jagat Alam Raya. Peristiwa itu tidak pernah dilupakan oleh Suwardi MS, dimana Suwardi tengah digendong dibalik punggung ayahnya untuk menuju sebuah lubang dan didekatnya telah tersedia sebuah bibit kelapa untuk ditanamkan sebagai tanda bahwa Suwardi MS sudah dilahirkan.

Suwardi MS dan teman-temannya sangat menyukai menyaksikan kesenian hikayat, zikir, rarak, atau celempong. Salah satunya adalah Kesenian Hikayat. Kesenian ini menggunakan talam besar terbuat dari loyang atau kuningan yang dipuku-pukul oleh juru kayat atau pemain kesenian kayat sebanyak dua orang seraya melagukan syair-syair yang mengandung cerita nabi-nabi, cerita jenaka dll. Suwardi MS memang sudah menyukai hal-hal yang berbau Kebudayaan. Kendati masih kecil dan belum memahami benar namun

kebiasaan di masyarakat dengan beragam aktivitas kebudayaan telah membentuk pandangan Suwardi MS mengenal budaya sekitarnya.

## **B. Masa Pendidikan**

Suwardi memulai sekolahnya langsung di kelas 2 (dua) adalah hal ini dikarenakan adanya perang yang terjadi di tanah kelahirannya Suwardi MS dan terlebih lagi karena keasyikan menolong ayahnya berjualan. Dalam Pendidikan sekolah rakyat berjalan normal setiap tahun hingga Suwardi MS naik kelas sampai di kelas 6 (enam). Pada saat masa akhir tahun ajaran di kelas 6 (enam) Suwardi MS harus mengikuti ujian di Teluk Kuantan yang diadakan di suatu Sekolah Rakyat yaitu Sekolah Rakyat No. 3 Teluk. Suwardi MS berhasil lulus Sekolah Rakyat dan memasuki sekolah lanjutan pertama (SMP, PGA, atau SGB), lalu akhirnya SGB lah yang menjadi pilihan Suwardi, dan diterima di SGB Negeri Taluk Kuantan, sebelumnya Suwardi MS tidak lulus mendaftar di PGA.

Masa sekolah di SGB pun selesai dengan baik. Sekarang Suwardi MS mulai memasuki SGA di Tanjung Pinang. Suwardi MS belajar di SGA Negeri diberi ikatan dinas dengan nilai dolar dan biasanya menerima \$ 105.- per bulan. Hingga akhirnya Suwardi MS lulus pada kelas 3 (tiga) bulan juni 1960.

Suwardi MS melanjutkan pendidikannya ke Perguruan Tinggi. Sebelum ada ketentuan diterima di FKIP Unpad Bandung, Suwardi mendaftar di PGSLP. Namun ternyata Suwardi diterima di Jurusan Sejarah-Budaya di . Pelajaran di FKIP UNPAD dapat diikuti dengan baik dan berhasil menyelesaikan ujian/tentamen dalam mata kuliah yang diwajibkan untuk tingkat sarjana muda (BA) yang akhirnya lulus pada tanggal 20 September 1963. Setelah itu Suwardi MS kembali ke Bandung sekitar bulan Oktober 1964 untuk meneruskan pendidikan sarjana pada IKIP Bandung. Pendidikan Suwardi MS tidak terhenti setelah lulus dari IKIP Bandung, pada tahun 1975 Suwardi mendapat kesempatan untuk melanjutkan studi dalam program Colombo Plan ke Australia yaitu di School of Education, Macquarie University, North Ryde, Sydney. Bidang studi yang dipelajari di School of Education yaitu: Educational Planning pada one year post graduate program dan Suwardi memperoleh sertifikat untuk studi tersebut.

## **C. Suwardi MS Menikah**

Suwardi MS menikah dengan gadis yang sekarang menjadi istrinya Ruda Ani begitu tamat dari SGA pada tanggal 08 Agustus 1960. Pada saat itu Suwardi MS pergi meneruskan pendidikannya ke Bandung pada tahun 1960 dan istrinya Ruda Ani tetap di Kuantan menjadi guru di SKP Teluk Kuantan. Pernikahan Suwardi MS belum sepenuhnya selesai. Suwardi MS baru menikah dengan kenduri pada Agustus 1961. Setelah Suwardi MS pulang kampung maka diadakan kenduri perkawinan dan sejak itulah Suwardi beserta istri resmi tinggal serumah di Benai Kecil.

Setelah Suwardi MS menikah, dan mengarungi bahtera rumah tangga, Suwardi MS dikaruniai 5 (lima) orang anak, 4 (empat) orang perempuan dan 1 (satu) orang laki-laki, mereka adalah:

1. Ir. Eni Sumiarsih, M.Sc
2. Dewita Suryati Ningsih, SE, MBA
3. Trio Adiono, ST, MT, P.hD
4. Wiwik Kodriati, SE, AK
5. Suci Lustriani, S.Kg

### **3. Ketokohan Suwardi MS sebagai Sejarawan**

Sejak masa lampau rantau ini mempunyai Tokoh-tokoh Melayu yang terkenal di wilayah politik, seperti Raja Haji Fisabilillah, Engku Putri Hamidah, Tuanku Tambusai, Sultan Syarif Kasim II, dll. Dan bidang kebudayaan seperti Raja Ali Haji, Raja Ali Kelana, Raja Aisah Sulaiman.

Secara akademik sejarawan ialah mereka yang memiliki kemampuan/kompetensi melakukan penelitian, pendidikan, dan penulisan kesejarahan sesuai dengan pendidikan dan pengalaman yang diperoleh di perguruan tinggi dan kemasyarakatan. Sartono (1993) menjelaskan tentang sejarawan adalah “wisatawan” profesional dalam dunia lampau. (Suwardi MS, 2008:142).

Sampai sekarang dunia Kesejarahan dan Kebudayaan tetap terpelihara namanya, sejumlah tokoh menempati dirinya bermain dengan hal yang mereka geluti salah satu adalah nama Suwardi MS.

#### **A. Penelitian Sejarah Lokal**

Pada tahun 1970 Suwardi MS mulai melakukan berbagai penelitian Sejarah dan budaya Melayu dengan mendapat bantuan dari Caltek. Sebagai alumni Jurusan Sejarah Suwardi MS memiliki cita-cita untuk mengungkapkan Sejarah Riau. Ide tersebut dilaksanakan atas dorongan berbagai pihak dari Tokoh Masyarakat Riau yang pernah mendengar bahwa pada masa Pemerintahan Orde Lama dikatakan bahwa Riau tidak pernah berjuang. Kondisi yang seperti ini yang senantiasa yang menggelitik dan menguatkan Suwardi sehingga semakin ingin berupaya menggali Sejarah daerah.

Suwardi melakukan observasi dan kunjungan ke objek-objek peninggalan Sejarah di sekitar Pekanbaru seperti: Kerajaan Siak Sri Indrapura, Muara Takus dll. Hasil kunjungan ke beberapa objek tersebut mendorong Suwardi dan dua orang rekan Suwardi yaitu Drs. Nur Muhammad dan Drs. Said Mahmud Umar untuk meneruskan usaha tersebut menjadi suatu tulisan tentang objek Sejarah dan peristiwa Sejarah di Riau. Tulisan itu diajukan kepada Universitas Riau dan disepakati untuk dibahas dalam suatu panel diskusi pada tahun 1970.

Hasil penelitian tentang Sejarah Riau disusun drafnya sebagai Sejarah Riau. Untuk itu Suwardi dan tim mengajukan pertemuan pada tahun 1971 di Yogyakarta yaitu Konferensi Asosiasi Sejarawan Asia (International Asian Historian Association/ IAHA). Topik yang Suwardi dan Tim sampaikan ialah *Summary of Riau History*.

## **B. Terbitnya Buku Sejarah Riau**

Setelah melakukan seminar tentang Sejarah Riau dan perjuangan rakyat Riau, hasil dari penyusunan dan penulisan Sejarah Riau tersebut menjadi empat buku setebal ratusan halaman. Buku ini direkomendasikan untuk diterbitkan menjadi buku cetak dan baru dapat diterbitkan pertama oleh Pemerintah Riau pada tahun 1977 yang terlampir pada Gambar 8 dan yang kedua pada tahun 1989-1999. Keberhasilan menerbitkan Sejarah Riau memberikan kebanggaan tersendiri kepada Suwardi dan Sejarawan Riau. Suwardi seperti mendapat dorongan penuh untuk menyelenggarakan kegiatan penerbitan selanjutnya.

Pada tahun 2001, diterima berita bahwa perlu meneruskan penulisan Sejarah Riau yang menjadi Sejarah Perjuangan Rakyat Riau khususnya masa 1945-1950. Gagasan ini dituangkan dalam sebuah proposal atas kerjasama LVRI, MSI Cabang Riau, Lembaga Adat Melayu Riau (LAMR). Proposal tersebut diteruskan kepada Gubernur Riau, Saleh Djasit, dan disetujui beliau dan disarankan supaya penulisan itu hendaknya mencakup kurun waktu sampai 2002. Lalu akhirnya disusun sebuah tim yang akan melaksanakan penyusunan dan penulisan Sejarah Perjuangan Rakyat Riau 1945-2003.

## **C. Suwardi MS sebagai Ketua Masyarakat Sejarawan Indonesia**

Pada saat seminar tentang Sejarah Riau, Suwardi MS beresempatan untuk mengikuti Kongres Sejarawan I yang berhasil mendirikan organisasi Sejarawan Indonesia yang selanjutnya disebut Masyarakat Sejarawan Indonesia (MSI). Pada tanggal 20-25 Mei 1975 diselenggarakan Seminar Sejarah Nasional Sejarah Riau, pada saat seminar tersebut telah diresmikan pula pengurus MSI daerah tingkat I di Riau oleh wakil Ketua MSI Pusat Bapak Prof. Dr. Nugroho Natosusanto, dan Suwardi dipercayakan sebagai ketua MSI. Dalam profesinya sebagai Sejarawan, jabatan Pengurus Masyarakat Sejarawan Indonesia (MSI) cabang Provinsi Riau yang telah dikukuhkan kembali pada tahun 2006 yang sampai sekarang masih dipercayai untuk mengemban tugas tersebut.

## **4. Ketokohan Suwardi MS sebagai Budayawan**

Provinsi Riau yang notabene masyarakatnya adalah orang Melayu, yang mana bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu juga memiliki Tokoh-tokoh berpengaruh, salah satunya yang kita ketahui ialah Suwardi MS, O.K. Nizami Jamil. Nama Suwardi juga hadir sebagai seorang Budayawan Melayu Riau.

Perkembangan dan kemajuan kebudayaan sangat tergantung pada kreativitas masyarakat pendukungnya. Masyarakat yang kreatif akan menghasilkan kebudayaan yang maju, sementara masyarakat yang tidak kreatif justru kemudian akan tergantung kedalam lingkungan budaya yang semula diciptakannya. Dalam kenyataan kemajuan budaya itu tidak mustahil digerakkan oleh sejumlah orang yang karena berbagai sebab melibatkan diri dalam kehidupan kebudayaan. Orang-orang yang demikian itulah yang secara umum dapat di sebut sebagai Budayawan (Yesiana Arisanti, Skripsi 2006: 49).

Dalam profesinya sebagai Sejarawan Suwardi yang di kenal sebagai Budayawan juga telah memberikan kontribusinya kepada Riau, baik itu dalam memperhatikan setiap masing-masing budaya di seluruh kabupaten yang ada di Riau. Suwardi juga aktif dalam penulisan-penulisan kebudayaan serta seminar tentang budaya Melayu.

#### **A. Seminar Nasional dan Internasional**

Suwardi datang ke Riau pada tahun 1967. Pada tanggal 20 Mei 1975 adalah seminar pertama yang Suwardi lakukan di UNRI tentang Sejarah Nasional Riau. Suwardi telah banyak melakukan seminar-seminar diberbagai tempat, baik itu berupa Nasional maupun Internasional. Beliau pernah dipercayakan untuk mengorganisasikan seminar nasional tentang Kebudayaan Melayu sebagai salah satu kegiatan dalam Festival Kebudayaan Melayu dalam rangka pariwisata pada tahun 1985. Hasil seminar itu disunting oleh tim beserta Suwardi. Lalu setelah penyuntingan itu dapat menerbitkan buku berjudul "Masyarakat Melayu dan Kebudayaanannya" setebal 1000 halaman dan penerbitannya atas biaya pemerintah daerah Riau. Sebelumnya Suwardi juga pernah dipercayai menyelenggarakan festival di Pekanbaru mengenai suku pedalaman Asia Pasifik dan menerbitkan beberapa makalah lokal, nasional dan internasional diantaranya ialah: Singapura, Brunei Darussalam, Thailand, Vietnam, Philipina dan lain sebagainya.

#### **B. Penerima Anugrah Sagang 2013**

Pada tahun 2013 Suwardi MS juga dianugrahi penghargaan sebagai Seniman dan Budayawan Pilihan Sagang yaitu dari Yayasan Sagang Riau di Riau Pos Group yang penghargaan Suwardi. Pada kesempatan itu Suwardi MS diberikan kesempatan menyampaikan orasi dengan topik "Memperkasakan Kebudayaan Melayu sebagai Ilmu pengetahuan Baharu" dengan intinya : Kebudayaan Melayu yang kaya akan Ilmu Pengetahuan dengan segala aspek-aspeknya serta Teknologi yang dari sederhana sampai modern telah ditemukan dari berbagai karya Pakar Melayu.

### **C. Menumbuh Kembangkan Lembaga Adat Riau**

Lembaga Adat Riau yang telah didirikan sejak 9 September 1970. Sejak tahun 1986 itulah Suwardi dan teman-teman dari Universitas Riau berperan serta sebagai pengurus Lembaga Adat Daerah Riau. Keikutsertaan Suwardi dan teman-teman Suwardi dari lembaga perguruan tinggi di Lembaga Adat memberikan nuansa baru kepada Lembaga Adat Daerah Riau. Salah satu sumbangan yang diberikan ialah disusunnya AD/ART (Anggaran Dasar/ Anggaran Rumah Tangga) Lembaga tersebut dan disertainya dengan suatu program kerja operasional yang dapat dilaksanakan oleh Lembaga Adat tersebut. Lembaga Adat berjalan dengan AD/ART dan program kerja dan di daerah-daerah kabupaten/dati (Daerah Tingkat) II sudah dibentuk pula Lembaga Adat kabupaten/kotamadya/dati II.

## **5. Peran Suwardi MS dalam Bidang lain**

### **A. Merintis Penerbitan Media Masa di Riau**

Setelah menamatkan pendidikan di perguruan tinggi pada bidang Sejarah, Suwardi mulai menekuni apa yang telah ia peroleh. Berbekal sarjana muda dan ilmu sejarah yang ia miliki Suwardi kembali ke Riau, melihat keadaan bumi Lancang Kuning ini. Beliau merasa saat itu Riau sangat tidak berkembang sebagaimana mestinya, oleh karena itu Suwardi mencoba memulai mengembangkan Riau dari hal yang paling dasar, yaitu menulis.

Suwardi melakukan beberapa penulisan agar tulisannya dapat dibaca dan dilihat oleh orang luar, benar saja hal itu kemudian menarik beberapa keberuntungan, sehingga Riau mulai diperhatikan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, bahkan sampai ke Luar Negeri. Kegiatan yang dilakukan Suwardi tidak sia-sia, bahkan karya-karyanya luar biasa.

Riau sebagai asal bahasa Melayu yang pada 1928 dikukuhkan sebagai bahasa nasional Indonesia, namun sebagai daerah yang merupakan asal bahasa Indonesia tidak memiliki penerbitan media masa. Kebutuhan masyarakat akan bacaan sangat perlu, untuk itu MSI Riau membentuk Yayasan Penerbitan Masyarakat Sejarawan Indonesia (YPMSI) daerah tingkat I Riau menerbitkan suatu media massa berbentuk majalah yaitu Majalah Canang, suatu media untuk bacaan murid SD dan Sekolah lanjutan dan generasi muda lainnya.

Lalu pada tahun 1979 Yayasan Penerbitan MSI dipercayai untuk menerbitkan surat kabar yang merupakan kebutuhan mendesak menurut Gubernur Riau yang dilantik pada tahun 1979 itu, yaitu Bapak H.R. Soebrantas. Amanat dari Bapak Gubernur mendorong pihak Yayasan untuk mengurus penerbitan Surat kabar tersebut oleh Bapak Soeman Hs yang diberi nama Genta. Surat kabar ini pertama kali pada Januari 1979. Tujuan Suwardi untuk turut ikut andil dalam pembuatan Koran ini adalah agar orang-orang mengenal Riau. Mengenal bahasa, adat dan suku serta kebiasaan masyarakat Riau.

## 6. Kendala yang di hadapi

Berbicara mengenai keberhasilan tentunya tidak lepas dari cerita perjuangan, suka, duka dan tentunya kendala yang pernah di hadapi Suwardi MS yang telah berpuluh tahun mengabdikan dirinya dalam bidang Kesejarahan dan Kebudayaan Melayu Riau.

Salah satunya yakni :

1. Sulitnya mendapatkan bantuan dana, sehingga akhirnya Suwardi menggunakan dana Pribadi dalam salah satu kegiatan penelitiannya.
2. Kendala yang kedua ialah, masyarakat yang pada masa itu sama sekali tidak mendukung kegiatan beliau, sehingga Suwardi dan teman seperjuangan harus berjuang sendiri agar penelitian-penelitiannya berguna dan dapat memajukan Riau dimata Provinsi lain. Karena bagi seorang Suwardi Semangat dan Dukungan dari masyarakat sangat besar kontribusinya bagi Suwardi.
3. Kendala yang ketiga adalah suatu kendala yang pada umumnya didapatkan setiap orang dalam melakukan setiap pekerjaan, seperti contohnya perbedaan pendapat, komunikasi, transportasi, dan lain-lain.

Meskipun dalam pengerjaan kegiatannya mengalami kendala dan hambatan Suwardi tidak pernah berhenti dan mengeluh, Suwardi tetap melanjutkan apa yang telah ia jalankan.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

Dikutip dari hasil penelitian skripsi diatas, penulis dapat menarik sebuah kesimpulan dari Peranan Moeslim Kawi dalam perkembangan pers di Riau bahwa:

1. Suwardi MS adalah Bapak dengan 2(dua) kemampuan, sebagai Sejarawan dan sebagai Budayawan. Bukti nyata Suwardi MS sebagai Sejarawan ialah karir yang pertama kali ia awali dengan melakukan seminar tentang Sejarah Riau di Universitas Riau sehingga menjadi sebuah Buku Pertama Sejarah Riau di Provinsi Riau pada tahun 1977, lalu sebagai Budayawan dengan dianugrahinya Anugrah Sagang pada Tahun 2013 dengan kategori seniman Budaya Melayu.
2. Kegigihan, keuletan, ketekunan dan kerja keras Suwardi MS di bidang sejarah lokal dan kebudayaan melayu hanyalah untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan agar nilai-nilai sejarah dan budaya melayu tidak tergeser dengan luasnya arus globalisasi budaya kontemporer.
3. Ketokohan Sejarawan dan Budayawan Suwardi MS sudah di akui oleh media massa, masyarakat, kaum birokrat, Sejarawan se-Indonesia, Budayawan-budayawan, tokoh pendidik, perguruan tinggi dll.

4. Sejarah dan Budaya Melayu harus selalu di lestarikan, sehingga pada generasi berikutnya tidak buta akan Sejarah dan Budaya lokal.
5. Suwardi merupakan seorang tokoh yang menjadi panutan, model, serta Bapak atau Ayah bagi masyarakat Riau.

## **Rekomendasi**

Berkaitan dengan penulisan Biograf Suwardi MS sebagai Sejarawan dan Budayawan Melayu Riau, telah dapat kita nilai perjuangannya baik sebagai seorang tokoh Sejarawan dan Budayawan maupun sebagai seorang pendidik bagi siapapun yang berada disekitarnya dan merupakan sikap yang patut dicontoh oleh semua masyarakat dan generasi-generasi selanjutnya masa kini khususnya dan semua orang pada umumnya.

Untuk itu setelah penulis menarik sebuah kesimpulan sampailah kepada saran-saran yang akan disampaikan penulis, berikut:

1. Perkembangan Zaman dan Budaya luar yang terus mengalami kemajuan dapat menggeser nilai-nilai budaya serta sejarah lokal masyarakat Riau, untuk itu karya-karya Suwardi MS sangat berguna bagi Sejarah lokal dan Budaya Melayu agar tidak hilang begitu saja. Terlebih lagi bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu, yang mana sebagai orang Melayu seharusnya mempertahankan Budaya Melayu dan melestarikan Sejarah Lokal.
2. Kepada generasi-generasi muda khususnya agar dapat melestarikan Budaya-budaya Melayu dan Sejarah lokal di Riau. Agar dapat diceritakan dan dapat dibuktikan secara berkelanjutan.
3. Bagi pemuka adat baik tokoh-tokoh yang ada di seluruh penjuru Provinsi Riau agar dapat memberikan sosialisasi kepada masyarakat mengenai Sejarah dan Budaya lokal yang ada di Riau, sehingga para pemuda dapat peduli dengan Sejarah dan Kebudayaan yang ada di Provinsi Riau dan dapat terus melestarikan dan mengembangkannya.
4. Kepada Pihak Pemerintah hendaknya memberikan perhatian terhadap calon-calon besar seperti Suwardi MS dan selalu mendukung moral maupun moril sehingga dapat lebih membanggakan Riau suatu saat nanti.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Amir Dkk. 2000. *Kalam (minilik Tokoh)*. Jakarta

A. Nugroho Dkk. 1989. *Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid III*. Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka

Dudung Abdurrahman. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jakarta: Ar-Ruzz Media

- Gusti Adnan. 2008. *Mengabdikan pada Ilmu dan Profesi Sejarah Demi Daerah dan Bangsa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Gootschalk, Louis. 1986. *Mengerti Sejarah, Terjemahan Nugroho Notosusanto*. Jakarta: UI Press
- Hadari Nawawi. 1993. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Jakarta: Indayu Press.
- Hugiono. 1978. *Pengantar Ilmu Sosial*. Jakarta: Bina Aksara
- \_\_\_\_\_. 1992. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Jujun S. Surisumantri. 1969. *Metode Pengumpulan Data dan Informasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Koentjaraningrat. 1986. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia
- Maleha Aziz. 2007. *Sejarah Kebudayaan Melayu*. Pekanbaru: Cendikia Insani
- Muctar lutfi, dkk(ed). 1998/1999. *Sejarah Riau*. Biro bina setwilda TK I Riau proyek pelestarian dan pengembangan tradisi budaya melayu
- Munggo, Ray. 1999. *Pedoman Menulis Otobiografi*. Jakarta: Pustaka tangga
- Nugroho Notosusanto. 1984. *Masalah Penelitian Kontemporer suatu Pengalaman*. Jakarta: Gramedia
- Rustam E Tamburaka. 1999. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rene Wellek, Austin Warren. 1956. *Teori Kesusasteraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- \_\_\_\_\_. 1993. *Teori Kesusasteraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sulistyo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

- Suharsini Arikunto. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sumardi Suryabrata. 1983. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suwardi MS. 1991. *Budaya melayu dalam perjalanannya menuju masa depan*. Pekanbaru: Yayasan penerbit MSI-Riau
- \_\_\_\_\_. 2008. *Dari Melayu ke Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- \_\_\_\_\_. 2014. *Tiada Masa Tanpa Karya (Ottobiografi)*. Pekanbaru: Alaf Riau
- \_\_\_\_\_ dkk. 2014. *Sejarah Lokal Riau*. Pekanbaru: PT Sutra Benta Perkasa
- Taufik Abdullah. 1990. *Sejarah Lokal*. Gajah Mada: University Press
- Tenas Effendi dkk. 2002. *Kebudayaan Melayu Riau*. Pekanbaru: Lembaga adat melayu riau
- Winarno Surachmad. 1982. *Pengantar Pendidikan Ilmiah*. Bandung: Karsini
- Yesiana Arisanti. 2006. *H. Tenas Efendi sebagai Tokoh Budayawan Melayu Riau Tahun 1955-2005*. Skripsi Program Studi PIPS. Universitas Riau.